

Strategi Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Menyimak Saat Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 2 Ulak Karang

Nila Septiani¹, Asdi Wirman²

¹Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

²Dosen Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

e-mail: nilaseptianilaa@gmail.com¹, asdiwirman@fis.unp.ac.id²

Abstrak

Keterampilan menyimak mempunyai peran besar pada proses perkembangan dari anak usia dini, keterampilan menyimak sebagai satu diantara faktor untuk menjadikan anak berhasil pada proses tumbuh kembangnya. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat cara dari strategi guru pada pemberian stimulus akan kemampuan menyimak katika proses belajar pada Taman Kanak-kanak Sabbihisma 2 Ulak Karang. Penelitian ini diadakan melalui metode deskriptif lewat pendekatan kualitatif memakai teori Miles dan Huberman dengan empat analisis data yang mencakup atas proses mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan membuat sebuah kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu strategi yang digunakan guru untuk mestimulasi kemampuan menyimak dengan menggunakan perencanaan dan persiapan pembelajaran, guru menggunakan strategi pendekatan melalui karakteristik anak untuk mengetahui metode pembelajaran, media pembelajaran dan pengawasan kelas yang cocok untuk menyimak anak saat pembelajaran. Guru memberikan stimulasi melalui berbagai macam media pembelajaran yang menarik, guru juga inovativ dan kreatif dalam menciptakan suasana kelas dan cara penyampaian pembelajaran yang bervariasi saat proses pembelajaran kepada anak agar bisa menyimak dan menerima pembelajaran dengan baik.

Kata kunci: *Anak Usia Dini, Strategi Guru, Kemampuan Menyimak*

Abstract

Listening skills have a crucial role in early development of childhood, listening skills are one of the factors in a child's success in their development. This research aims to see how teacher strategies stimulate listening skills during learning at Sabbihisma 2 Ulak Karang Kindergarten. Research was done use approach by qualitative using Miles and Huberman's theory through four data analyzes namely collection for data, reduction, present data and build conclusions. The research results are the strategies used by teachers to stimulate listening skills by using lesson planning and preparation. Teachers use a strategic approach based on children's characteristics to find out learning methods, learning media and class supervision that are suitable for listening during learning. Teachers provide stimulation

through various simple learning media, teachers are also innovative and creative in creating a class atmosphere and various ways of delivering learning during the learning process to children so they can listen and receive learning well.

Keywords: *Early Childhood, Teacher Strategy, Listening Ability*

PENDAHULUAN

Anak yang dianggap berusia dini (0-8 tahun) merupakan manusia yang sedang melalui fase tumbuh kembang dan kemajuan yang sangat drastis. Bahkan disebut sebagai “masa keemasan” yang maknanya sangat berharga dibanding akan masa yang lain. Anak-anak akan menjalani masa keemasan ketika kelahiran manusia hingga menginjak umur enam tahun. Anak-anak di tahun-tahun awal mereka sangat mudah menerima beberapa bentuk rangsangan, baik disengaja atau tidak. Hal ini juga akan terjadi dalam hal memodifikasi proses psikologis dan fisiologis sehingga anak siap bereaksi dan menuntaskan semua tugas perkembangan yang diasumsikan akan muncul dalam pola perilakunya yang biasa pada kehidupan kesehariannya. Mantesori dalam Uce (2017 : 80).

Bahasa mengandung empat bagian yang mencakup atas keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan membuat tulisan. Aspek yang utama anak miliki ialah keterampilan menyimak. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Oduoluwo dan Oluwakemi (dalam Ariawan, Agustin, dan Rahman, 2019) yang menyampaikan menyimak adalah kemampuan bahasa yang paling umum dipakai pada kehidupan keseharian dan bakat bahasa utama yang dipelajari seorang anak. Meski tidak memberikan efek yang bisa diperhatikan, keterampilan mendengarkan mempunyai peran besar supaya proses tumbuh kembang anak sukses di tahun-tahun awal. Setiap aktivitas untuk anak-anak melibatkan keterampilan mendengarkan. Anak-anak paham akan pembicaraan melalui mendengarkan dan respons yang anak tunjukkan.

Keterampilan menyimak sangat berperan besar pada kehidupan keseharian, baik ketika melaksanakan interaksi dan menjalin komunikasi. Ketika menjalin interaksi dan komunikasi keterampilan berbahasa, aktif, kreatif, dan produktif dibutuhkan dimana satu diantara bagiannya, yakni keterampilan menyimak mempunyai tujuan supaya meraih dan menemukan makna dari pesan, ide, serta argumen yang terkandung dalam materi atau bahasa yang anak simak. Menyimak merupakan kemampuan bahasa yang muncul pada manusia pada ketika berusia dini. Meskipun latihan mendengarkan melibatkan tugas aktif dengan hasil tertulis atau lisan, latihan ini juga sifatnya responsif (menerima). Anak-anak yang meraih bantuan dari orang dewasa pada kehidupannya akan menunjang peningkatan pada kemampuan mendengarkannya.

Taman kanak – kanak (TK) menyediakan tempat bagi anak-anak untuk bersosialisasi bersama orang asing dan bisa memfasilitasi pengembangan keterampilan mendengarkan anak-anak melalui kegiatan dan pendidikan yang menarik (Adiyani, 2013). Anak yang mendengarkan dengan baik bisa paham akan apa yang diungkapkan orang lain. Sama halnya dengan berbicara, mendengarkan ialah sebuah bakat yang harus dimiliki, sehingga agar anak bisa belajar mendengarkan dengan baik maka keterampilan mendengarkan harus sering dilatih selama proses belajar (Karunia, 2014).

Menyimak adalah mendengarkan dengan seksama, mencatat apa yang disampaikan pembicara, dan mengolah informasi untuk paham akan pesan yang disampaikan. Ketika mendengarkan atau memusatkan perhatian pada seseorang yang sedang berbicara, pendengar diberi informasi melalui serangkaian bunyi linguistik yang dikombinasikan dengan nada dan tekanan suara yang berbicara. Pendengar akan bisa memperhatikan gerak tangan dan wajah pembicara, termasuk bibir dan ekspresi wajahnya dan lain-lain.

Tarigan (2008:56) mengungkapkan menyimak ialah proses mendengar akan lambang lisan melalui perhatian penuh, rasa mengerti, apresiasi, dan interpretasi, dan interpretasi guna meraih informasi, paham akan isi atau pesan, dan memahami makna komunikasi yang disampaikan komunikasi yang disampaikan pembicara lewat tuturan atau bahasa. Keterampilan menyimak merupakan proses mendengarkan dengan seksama, memahami, menghargai, dan menafsirkan serta meraih isi atau pesan dan paham akan artinya.

Proses belajar ialah interaksi dari guru yang menjadi pendidik dan anak yang menjadi penerima pengajaran. Guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Komunikasi haruslah aktif antara guru dengan anak agar bisa menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan sehingga anak bisa menyimak proses pembelajaran dan informasi yang disampaikan diterima dengan baik oleh anak. Komunikasi antara guru dan anak hendaknya adalah komunikasi yang membawa dampak positif pada anak. Dikarenakan pada hakikatnya anak usia dini akan sangat mudah meniru apa yang mereka perhatikan, dan mendengar yang ada disekitarnya. Keterampilan menyimak pada anak dapat dikembangkan melalui stimulasi. Stimulasi bisa disajikan pada bermacam wujud yang sederhana dan yang tidak sulit dilaksanakan. Keterampilan menyimak akan berkembang dengan pemberian stimulasi, stimulasi dapat diberikan melalui berbagai macam media pembelajaran yang sederhana salah satunya selain menggunakan media, guru juga harus inovatif dan kreatif dalam menciptakan suasana kelas dan cara penyampaian saat proses pembelajaran anak bisa menyimak dan menerima dengan baik.

Berdasarkan dari latar belakang yang dijabarkan, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian mengenai “Strategi Guru Dalam Menstimulasi Kemampuan Menyimak ketika proses belajar pada Taman Kanak-kanak Sabbihisma 2 Ulak Karang”. Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk menstimulasi kemampuan menyimak anak, apakah strategi yang digunakan bisa efektif untuk perkembangan kemampuan menyimak anak. Berdasarkan dari rumusan permasalahan yang dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini yakni memberikan deskripsi cara dari strategi guru dalam menstimulasi kemampuan menyimak saat pembelajaran.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan memakai metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah cara yang dipakai pada penelitian yang memberikan hasil yakni data deskriptif tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang bisa ditinjau pada pengamatan. Informasi diraih melalui metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Empat langkah pada proses analisis data mencakup proses mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan membuat sebuah kesimpulan. Langkah-langkah tersebut

tercantum dalam teori Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Dan persiapan Yang Digunakan Guru Untuk Menstimulasi Kemampuan Menyimak Saat Pembelajaran

Guru membuat perencanaan pembelajaran pada saat awal semester, guru menggunakan program pembelajaran yang telah ditentukan oleh yayasan, selanjutnya guru membuat rppm dan rpph namun di sesuaikan dengan program yayasan. Hal ini sesuai dengan pendapat Pratiwi dan usman (2022:235) pembuatan rencana proses belajar dari pendidik paud mencakup atas program semester, rencana pelaksanaan proses belajar selama satu minggu dan rencana pelaksanaan proses belajar dalam satu hari, mencakup atas materi yang diisi dengan enam aspek proses tumbuh kembang anak yang berusia dini dan juga aktivitas proses belajar dengan kompleks. Pembuatan rencana proses belajar turut penting perannya untuk pendidik dalam melaksanakan proses belajar.

Guru menentukan perencanaan dan evaluasi bahan ajar yang telah digunakan dan yang akan digunakan dengan mengadakan rapat sekali seminggu pada setiap hari saptu. Hal ini sesuai dengan temuan Slameto dalam Riadi (2017:3) mengungkapkan evaluasi belajar ialah aktivitas mengumpulkan data sebanyak banyaknya, sedalam dalamnya guna meraih informasi sebab akibat dan hasil belajar siswa yang bisa memberikan dorongan dan menunjang peningkatan kemampuan belajar. Selanjutnya guru membahas dan menentukan rpph yang akan digunakan beserta tema dan sub-sub tema, media dan bahan pengajaran yang akan diajarkan kepada anak untuk pengajaran seminggu kedepan. Hal ini sejalan dengan pendapat Abata (2022: 236) Guru memilih tema dan mengembangkannya menjadi subtema yang selanjutnya dipakai. Mereka juga menetapkan keterampilan dasar, menentukan isi sumber belajar, dan mempertimbangkan kebutuhan siswa serta lingkungan dan kondisi sekolah ketika memilih tema dan subtema.

Selanjutnya, sebelum melakukan proses pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan diri dengan menguasai materi yang akan di ajarkan, semua rancangan pembelajaran dan bahan ajar telah dikuasai guru sebelum melaksanakan proses belajar. Hal ini relevan terhadap pendapat Suryosubroto (2009: 153) penguasaan bahan pembelajaran dan terselesaikannya materi pembelajaran yang ditugaskan juga akan berdampak pada satu diantara sifat intrinsik guru yang akan menentukan berhasil atau tidaknya proses interaksi. Begitu juga menurut Jannah (2017:216) kegiatan meyimak adalah proses bagaimana guru memilih bahan ajar dan materi yang sesuai agar mendukung tumbuh kembang keterampilan menyimak anak sebelum dan sesudah aktivitas dilaksanakan.

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas guru melakukan persiapan bahan ajar yang akan digunakan anak dimulai dari lembar kerja anak, alat peraga, media contoh untuk anak, alat tulis dan bahan pendukung lainnya. Hal itu ini relevan terhadap argumen Tarigan (2008:180) mengungkapkan buatlah rencana yang rapi, siapkanlah bahan-bahan yang di perlukan, usahakan variasi serta kejutan dalam program pengajaran, ajukan aneka rangsangan yang cukup.

Guru membuat persiapan sehari sebelum mengajar, biasanya pada saat semua anak sudah pulang guru melakukan persiapan untuk hari esok, jika tidak ada waktu guru

membuat persiapan yang diperlukan di rumah. Saat pagi hari guru tinggal melakukan persiapan di mulai dari menempel media contoh dipapan tulis serta mempersiapkan alat peraga, hal ini relevan terhadap temuan Sudjana (2014: 99) mengungkapkan alat praktik pada proses belajar mempunyai peran besar sebagai peralatan bantuan dalam membentuk proses belajar yang efektif. Selanjutnya menyusun tata letak tugas anak yang akan digunakan hari itu dimulai dari majalah anak, buku tulis, alat tulis dan bahan yang dibutuhkan anak untuk materi hari itu. Pendapat ini sesuai dengan Anusabel dalam Nurdyansyah (2019:113) menyatakan bahwa guru harus menyusun situasi pembelajaran dan memilih bahan yang tepat, kemudian menyampaikan secara terorganisasi mulai dari hal yang umum ke terperinci (khusus).

Pendekatan Yang Guru Gunakan Untuk Menstimulasi Kemampuan Menyimak Saat Pembelajaran

Guru melakukan pendekatan awal dengan memahami karakteristik masing-masing anak untuk melihat dan menentukan pendekatan seperti apa dan cara belajar yang bagaimana yang sesuai dengan anak. Hal ini relevan terhadap pendapat Janawi (2019) Janawi menekankan, pendidikan harus berdampak pada karakter siswa dan penting bagi kehidupan anak. Jika metodenya salah, maka kesulitan pendidikan akan semakin parah. Demikian pula, Pearseons dan Sardo (2006) menegaskan bahwa seorang guru harus siap dan mampu mengidentifikasi siswanya, oleh karena itu penting untuk mengenal anak-anak karena mereka berbeda satu sama lain.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru mulai dari pendekatan yang berpusat kepada anak, guru memberi ruang kepada anak untuk berpendapat dan mendengarkan penjelasan dari anak saat proses pembelajaran seperti anak selalu dilibatkan dengan mengemukakan pendapat tentang materi yang di ketahui tentang pembelajaran pada saat itu, anak selalu diikuti sertakan dengan mendengarkan pendapat dan pengetahuan yang diketahui anak. Dimana dalam pendekatan ini anak menjadi *center* dalam pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan pendapat O'Neill, Geraldine dan McMahon (2005:2) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang difokuskan terhadap anak, guru sekedar berperan menjadi fasilitator, pemimpin, dan pembimbing. Sebaliknya, strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa menekankan pada dominasi siswa selama kegiatan proses belajar. Menurut J.J. Dari sudut pandang Rousseau, kita harus lebih menitikberatkan terhadap apa yang dipelajari seorang anak dan apa yang ingin dia ketahui berdasarkan minatnya, bukan mengacu terhadap seberapa banyak informasi yang diasumsikan tentang mereka. Model ajar yang dipusatkan terhadap siswa adalah metode dimana anak mengontrol proses belajar dengan memfokuskan seluruh kegiatan pada anak dan minatnya.

Pendekatan yang dilaksanakan guru ketika terdapat anak yang tidak menyimak saat proses pembelajaran adalah anak tersebut di panggil dan diberitahu secara *face to face* dan diberikan penjelasan dengan kata yang baik dan tidak membuat anak merasa takut dan tertekan dengan menggunakan nada bicara dan kata yang baik. Bisa juga dengan pergi ke tempat duduk anak untuk memberi penjelasan berupa nasehat serta arahan dan motivasi untuk anak dalam belajar. Temuan ini sesuai dengan pendapat Soetomo (1993:141) Guru wajib bisa menyajikan stimulus dan dorongan supaya mahasiswa meraih motivasi dimana

motivasi sebagai semua kekuatan yang bisa membangun atau mendorong seorang untuk melaksanakan sebuah perbuatan. Selanjutnya menurut pendapat Hamide, Alhadad dan Samas (2021:52) bahwa dengan cara bertatapan langsung dengan anak, menasehati anak dan memberitahu kepada anak penjelasan dengan tidak membuat anak merasa takut dan dapat membuat anak lebih mengerti dan paham.

Metode Pembelajaran Yang Digunakan Guru Untuk Menstimulasi Kemampuan Menyimak Saat Pembelajaran

Guru memakai metode belajar yang beragam, guru memvariasikan semua metode dan menggunakan metode berdasarkan waktu dan disesuaikan dengan kebutuhan anak saat pembelajaran. Metode-metode belajar yang dipakai guru mencakup metode, bercakap-cakap, tanya jawab, demonstrasi, melalui nyanyian dan menyampaikan cerita. Temuan ini sesuai dengan pendapat Soetomo (1993:100) mengungkapkan metode bervariasi adalah peralihan teknik mengajar yang dimaksudkan untuk mencegah siswa menjadi bosan atau terlalu bergantung pada bahan ajar guru. Untuk meraih tujuan proses belajar, perlu adanya pengaturan metode atau pertukaran teknik daripada penggunaan metode tunggal, sehingga memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses belajarnya. Selanjutnya menurut pendapat Ginting (2014:42) pemakaian metode belajar tentunya akan memudahkan guru dalam mengkomunikasikan mata pelajaran dan pemahaman anak terhadapnya karena pendekatan yang diterapkan diterapkan secara maksimal dan sesuai keinginan.

Metode percakapan dipakai guru ketika awal proses belajar seperti bercakap-cakap pada ruang lingkup anak, kegiatan anak dipagi hari, kabar anak ataupun bercakap-cakap tentang liburan anak dan pengetahuan baru yang dilakukan anak. Selanjutnya metode tanya jawab digunakan setelah dan saat proses pembelajaran yang telah diterangkan guru contohnya seperti seputar pegunungan, bagaimana dipegunungan, panas atau dingin, ada apa saja di gunung dan lain-lain. Metode menyajikan cerita yakni guru memakai buku cerita bergambar untuk menceritakan sebuah cerita, dan kemudian dia melempatkan pertanyaan terhadap anak mengenai cerita tersebut dan menawarkan mereka kesempatan untuk menyajikannya kembali. Metode bernyanyi digunakan guru pada saat anak merasa bosan dan tidak fokus lagi menyimak, biasanya guru membangkitkan lagi semangat anak agar menyimak dengan diajak bernyanyi dan juga diimbangi dengan tepukan sesuai lagu agar anak kembali bersemangat, nyanyi yang digunakan guru disesuaikan juga dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas.. Selanjutnya metode demonstrasi guru biasanya mengajar dengan cara memperagakan dengan gerakan-gerakan, kejadian, ataupun dengan alat peraga sejalan terhadap materi yang disajikan pada anak ketika proses belajar. Temuan ini relevan terhadap pendapat Tarigan (2008:179) teknik-teknik memberikan proses belajar beraneka ragam, mencakup metode-metode mengajar yang beraneka ragam dan mempergunakan alat peraga. Tanu (2018:60) kualitas pengajaran tidak bisa diasingkan dari metode belajar yang dipakai guru ketika proses belajar, karna berhasil atau tidaknya tujuan dari pengajaran mendapat pengaruh dari keefektifan proses belajar yang dirasakan dan dari diri siswa itu sendiri.

Media Pembelajaran Yang Digunakan Guru Untuk Menstimulasi Kemampuan Menyimak Saat Pembelajaran.

Guru memakai media ajar yang mampu membuat perhatian anak tertarik, guru mempertimbangkan ukuran media sesuai dengan kebutuhan anak, serta media yang digunakan berwarna dan jelas sehingga menarik perhatian anak saat melihat media yang ditampilkan menimbulkan tanya dari anak sehingga perhatian anak berpusat pada media pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan pendapat Wirman, Yulsofriend, Yaswinda dan Tanjung (2018) yang menyatakan media ialah semua hal yang bisa dipakai untuk menyampaikan pesan dan menggugah minat, kemauan, atau pemikiran siswa untuk memberikan dorongan proses belajar. Cara belajar yang efektif yakni lewat praktik yang sesungguhnya, anak akan lebih mudah paham akan konsep baru saat mereka melakukan percobaan menuntaskan sebuah permasalahan yang konkret Vygotsky dalam Rahmad (2018).

Media gambar dan media buku bercerita bergambar ataupun alat peraga lainnya menjadi sebuah penunjang bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran agar anak aktif dalam pembelajaran. Guru bisa memakai media gambar untuk mengenalkan anak pada tempat-tempat yang tidak mungkin dikunjungi, sulit diperoleh bendanya, atau tidak memungkinkan untuk dibawa, seperti gunung, bandara, pantai, dan lain sebagainya. Media gambar juga mampu melampaui batasan ruang dan waktu. Temuan ini sesuai dengan pendapat Kemp dan Dayton dalam Dewi (2017:29) menyatakan media yang digunakan mampu memotivasi minat, mampu menyajikan informasi dan mampu memberikan intruksi yang berarti bahwa media pembelajaran mampu mengenal sesuatu yang tidak bisa dibawa ke kelas kepada anak. Media sangat dibutuhkan pada pemberian stimulus untuk perkembangan anak, termasuk menstimulasi dalam kemampuan menyimak anak. Media pembelajaran dapat membuat anak tertarik untuk ikut serta aktif pada proses belajar. Dengan media ajar yang dipaparkan akan menarik perhatian dan kefokusannya pada satu objek dalam pembelajaran.

Strategi Pengawasan Kelas Dan Suasana Kelas Yang Diciptakan Guru Untuk Menstimulasi Kemampuan Menyimak Saat Pembelajaran

Sebelum memulai proses pembelajaran guru membuat kesepakatan dengan anak dengan membuat aturan-aturan sebelum memulai kegiatan, dimana aturan-aturannya adalah disiplin, kontrol gerak, kontrol suara anak dan anak diminta bertanggung jawab atas aturan-aturan yang telah dibuat bersama-sama. Hal ini selaras dengan pendapat Novan, Barnawi, dan Wiyani (2018:50) mengungkapkan karena daya ingatnya yang tinggi dan kepribadiannya yang belum matang, anak kecil dikatakan merespons pembiasaan dengan sangat baik. Hal ini karena mereka mudah terbiasa dengan berbagai rutinitas yang mereka lakukan setiap hari.

Dengan adanya pengawasan kelas yang diciptakan guru seperti aturan disiplin, kontrol gerak dan suara anak serta aturan yang dibuat bersama dan dipatuhi anak, dapat menstimulasi kemampuan menyimak anak karena indikator peningkatan kemampuan menyimak, mendengar dan meniru, mendengar lalu mengulangi, mendengar lalu mengikuti instruksi, mendengarkan dan mencontohkan sudah bisa diterapkan bersama. Magta

(2017:223) menyatakan untuk mengetahui kemampuan menyimak anak dapat dilihat dari partisipasi anak dalam menyimak, saat anak bisa memahami dan menerapkan aturan yang dibuat, saat anak sudah bisa memahami dan menerapkan berarti kemampuan menyimak anak sudah terstimulasikan.

Guru menciptakan suasana kelas senyaman mungkin dari segi kebersihan, kerapian, suhu ruangan dan pencahayaan dibuat dan disesuaikan dengan keadaan anak dikelas. Suasana kelas juga diganti guru secara berkala seperti posisi kelas dan tempat duduk anak. Kelas juga dihiasi guru semenarik dan senyaman mungkin untuk membuat anak betah dan merasa nyaman dikelas. Untuk posisi tempat duduk anak di *rolling* guru secara berkala agar anak bisa bergaul dengan semua teman sekelas tidak dengan teman yang itu ke itu saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (2017:36) menciptakan suasana kelas yang nyaman menjadikan siswa bisa belajar dengan aktif serta senang dan memberikan dampak yang positif pada hasil belajar dan prestasi yang maksimal. Mengatur suasana kelas dan pola tempat duduk menjadi hal terpenting karena dengan ini bisa memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa didalam kelas. Ronald(2009:4).

SIMPULAN

Strategi guru dalam memstimulasi kemampuan menyimak saat pembelajaran pada TK Sabbihisma 2 Ulak Karang yaitu. Guru membuat perencanaan dan melakukan persiapan sebelum memulai proses pembelajaran, guru menggunakan strategi pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak dan disesuaikan dengan kondisi saat belajar, guru menggunakan metode pembelajaran bervariasi untuk memstimulasi kemampuan menyimak anak, guru memakai media ajar yang menarik perhatian dan menimbulkan banyak pertanyaan dari anak saat melihat media, media yang disajikan guru media yang jelas, menarik, berwarna dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak, guru memiliki cara pengawasan kelas, pembiasaan dan aturan kelas, guru mengelola kelas dan menciptakan suasana kelas sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Saran untuk guru adalah diharapkan untuk selalu dan terus mengembangkan kemampuan menyimak anak saat pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terima kasih peneliti sajikan terhadap semua pihak yang sudah memberikan bantuan dalam penelitian ini. Terkhusus kepala sekolah TK Sabbihisma 2 Ulak Karang yang sudah memberikan izin bagi peneliti melaksanakan penelitian pada TK Sabbihisma 2 Ulak Karang. Kepada semua pendidik pada TK Sabbihisma 2 Ulak Karang yang sudah memberikan bantuan pada peneliti dalam melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abata.2022. Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol2. No2.
Abdurrahman Ginting.2014. Belajar dan Pembelajaran Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran. Bandung : Humaniora.

- Adiyani, T. R. 2013. Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Kegiatan Bercerita Dengan Media Gambar Seri. *Jurnal Ilmiah Visi*, 9(1), 55-61.
- Ariawan, V. A. N., Agustin, E. D., & Rahman. 2019. Bermain Sebagai Sarana Mengembangkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 2(1), 25-36.
- Dewi, K. Y. O., Suwatra, I. W., & Magta, M. 2017. Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan.
- Hamide, Akhadad, & Samas. 2021. Ilmu Pendidikan ; Konsep, Teori dan Aplikasinya. Cendekia.
- Janaw i J . 2019. Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, V1(2), 68-69
- Jannah, R. R. 2017. Konstruksi Multicultural – Oriented Sejak Dini Melalui Keterampilan Menyimak Berbasis Al-Qur'an. *Jurnal Al Athfal : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 209-218.
- J.J Rosseau. Pendekatan *Student Cerntered Learing* Dalam Pembelajaran. *Jurnal UNY*.
- Karunia , I. 2014. Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V A SDN Balasklumprik I No.434 Surabaya. *JPGSD*. 2(2), 1-10.
- Magta, M. (2013). Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Anak Usia Dini. *Junal Pendidikan Usia Dini*, 7(2) 221-224.
- Nasution, Wahyudin Nur. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Ardiwiyani, novan dan Barnawi. (2018): Konsep Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan Anak Usia. Dini, Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Nurdayansyah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo : UMSIDA Pers.
- O'neill, Geraldine And Tim McMahon. 2005. *Student Centered Learning*.
- Pearseons & Sardo. 2006. Belajar Dan Pembelajaran. Cetakan ketiga. Jakarta Rineka.
- Pratiwi, I., Syafdaningsih, S., & Rukiyah, R. (2018). Pengembangan Alat Bermain Papan Magnetik Maze Untuk Anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 9(2), 138-147.
- Ramadhani, R., & Simanjuntak, J. 2018. Pengaruh Kegiatan Bernyanyi Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Hikmatul Fadillah Kota Medan. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 22-27.
- Riadi Akhmad. (2017). Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 15(27) : 1-5.
- Ronald L. Partin.. 2009. Kiat nyaana di Dalam Kelas, Jakarta : Indeks, h.4.
- Soetomo. 1993. Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm.100.
- Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm.153
- Tarigan, G. H. (2008) *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Tanu. 2018. Penggunaan Metode Mengajar di Paud. *Jurnal.ihdn*
- Uce, L. (2017). The Golden Age : Masa Merancang Kualitas Anak. Bunayya: *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 1 No 2. <https://jurnal.ar->

raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/1322 diakses pada tanggal 14 Januari 2023

Wirman, A., Yulsyofriend, Yaswinda, & Tanjung, A. 2018. Penguasaan Media Moving Flashcard untuk Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 2(2), 1-9.